

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BAHAN BEKAS DALAM
MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN MOTIVASI BELAJAR DI TK BINA
ANAPRASA CEMPAKA III**

Nuryami¹, Kartika Fajriyani², Lina Revilla Malik³

^{1,3}UIN Sultan Aji Muhammad Idris

²Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur

¹nuryami9517@gmail.com, ²fajrianikartika111@unukaltim.ac.id,

³linarevillamalik@uinsi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explore the integration of recycled-material-based learning within the Early Childhood Education curriculum at TK Bina Anaprasa Cempaka III. The focus is on how this approach is implemented to support children's learning activeness and learning motivation in classroom activities. A descriptive qualitative method was employed, involving 20 children aged 5–6 years and one classroom teacher. Data were collected through passive participatory observation, semi-structured interviews, and documentation. The analysis followed the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. This study is expected to provide insights into the use of recycled materials as learning media to create more engaging, interactive, and meaningful learning experiences, while encouraging children's active participation in the learning process.

Keywords: learning activeness 1, learning motivation 2, PAUD 3, recycled materials 4

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi integrasi pembelajaran berbasis bahan bekas dalam kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di TK Bina Anaprasa Cempaka III. Fokus penelitian ini adalah pada bagaimana pendekatan tersebut diterapkan untuk mendukung keaktifan belajar dan motivasi belajar anak dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melibatkan 20 anak usia 5–6 tahun dan satu orang pendidik kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif pasif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna, serta mendorong partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: bahan bekas 1, keaktifan 2, motivasi belajar 3, PAUD 4

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam membentuk dasar perkembangan anak yang mencakup aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan kreativitas (Idd, 2023). Anak usia 5–6 tahun berada pada masa golden age, tahap tersebut merupakan tahap perkembangan yang sangat pesat dan menentukan kualitas perkembangan pada jenjang selanjutnya (Amiliya dkk., 2024).

Pada masa ini, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senang bereksplorasi, dan aktif dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Pembelajaran yang tepat tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada bagaimana anak terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Keterlibatan tersebut sangat dipengaruhi oleh motivasi dan keaktifan belajar yang dimiliki anak dalam mengikuti proses pembelajaran (Susanti & Anhar, 2025).

Berdasarkan hasil observasi di TK Bina Anaprasa Cempaka III,

keaktifan dan motivasi belajar anak menunjukkan kondisi yang belum optimal. Dari 20 anak, hanya 5 anak (25%) yang menunjukkan keaktifan belajar dalam kegiatan pembelajaran. Sebagian besar anak terlihat pasif, kurang merespon instruksi, dan belum terlibat secara langsung dalam aktivitas. Selain itu, motivasi belajar anak juga menunjukkan kondisi yang rendah, di mana hanya 6 anak (30%) yang menunjukkan perhatian dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan. Anak cenderung mudah kehilangan fokus serta tidak menyelesaikan tugas yang diberikan.

Kondisi tersebut berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas. Pembelajaran lebih banyak menggunakan lembar kerja dan penjelasan pendidik, sehingga interaksi anak dengan media pembelajaran belum optimal. Anak belum memperoleh pengalaman belajar yang melibatkan aktivitas langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan bahan bekas sebagai media pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk menghadirkan kegiatan yang lebih melibatkan anak (Pattison dkk., 2025). Bahan bekas

seperti kardus, botol plastik, dan kertas dapat digunakan sebagai alat permainan edukatif. Kegiatan yang melibatkan penggunaan bahan tersebut memberikan kesempatan bagi anak untuk melakukan aktivitas secara langsung dalam pembelajaran (Berg dkk., 2020).

Berdasarkan kondisi tersebut, integrasi pembelajaran berbasis bahan bekas dalam kurikulum PIAUD dilakukan untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses integrasi pembelajaran tersebut serta dampaknya terhadap keaktifan dan motivasi belajar anak di TK Bina Anaprasa Cempaka III.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk menggambarkan integrasi pembelajaran berbasis bahan bekas dalam kurikulum PIAUD serta dampaknya terhadap keaktifan dan motivasi belajar anak. Penelitian dilaksanakan di TK Bina Anaprasa Cempaka III dengan subjek penelitian sebanyak 20 anak usia 5–6 tahun dan satu orang pendidik kelas. Data penelitian terdiri dari data kualitatif

berupa aktivitas dan respon anak selama pembelajaran serta data kuantitatif sederhana berupa persentase keaktifan dan motivasi belajar anak. Sumber data diperoleh dari anak, pendidik, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif pasif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada pendidik untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, member check, dan ketekunan pengamatan. Pada tahap tersebut, peneliti mengelompokkan perubahan perilaku anak ke dalam kategori motivasi belajar, keaktifan belajar, dan daya tahan perhatian. Pada tahap penyajian data, temuan ditampilkan dalam bentuk narasi, tabel, dan grafik untuk

memperlihatkan pola peningkatan sebelum dan sesudah penerapan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi awal selama lima hari pembelajaran, diperoleh bahwa motivasi belajar anak masih belum optimal. Dari 20 anak, sebanyak 6 anak (30%) menunjukkan motivasi belajar tinggi, 8 anak (40%) berada pada kategori sedang, dan 6 anak (30%) berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa 70% anak masih berada pada kategori motivasi sedang hingga rendah.

Dari aspek keaktifan belajar, hanya 5 anak (25%) yang tergolong sangat aktif, 9 anak (45%) cukup aktif dengan arahan pendidik, dan 6 anak (30%) masih kurang aktif. Dengan demikian, sebanyak 75% anak belum menunjukkan keaktifan belajar yang optimal. Selain itu, sebanyak 12 anak (60%) terlihat cepat merasa bosan setelah 10–15 menit kegiatan pembelajaran berlangsung. Perilaku yang muncul antara lain mengalihkan perhatian, tidak menyelesaikan tugas, serta kurang merespon instruksi pendidik. Secara kualitatif, anak lebih tertarik pada kegiatan yang melibatkan alat peraga langsung dan berbasis bermain. Sebaliknya,

pembelajaran yang bersifat verbal, monoton, dan berulang menyebabkan anak kehilangan minat dan cenderung pasif (Smit & Onwuegbuzie, 2018).

Kondisi ini menunjukkan rendahnya keterlibatan belajar (*student engagement*), yang menurut teori motivasi belajar berkaitan erat dengan kurangnya stimulus yang menarik dan bermakna. Anak usia dini cenderung memiliki rentang perhatian yang terbatas dan membutuhkan aktivitas konkret untuk mempertahankan fokus, sehingga pembelajaran yang bersifat pasif tidak mampu mengoptimalkan motivasi dan keaktifan mereka (Deluma dkk., 2023).

Penerapan pembelajaran berbasis bahan bekas dilakukan melalui tahapan yang sistematis, meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pendidik mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran serta merancang kegiatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia 5–6 tahun. Media pembelajaran disiapkan dari bahan bekas yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, seperti kardus, botol plastik, dan kertas daur ulang yang dimodifikasi menjadi alat peraga

edukatif yang menarik dan kontekstual (*Developmentally Appropriate Practice (DAP) Position Statement*, t.t.).

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif dan penerapan pembelajaran berbasis bahan bekas dilakukan melalui tahapan perencanaan berbasis bermain. Anak dilibatkan secara langsung dalam penggunaan media, seperti menyusun, mengelompokkan, dan memanipulasi bahan yang tersedia. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulus, arahan, serta pendampingan, sementara anak diberi kebebasan untuk bereksplorasi dan berpartisipasi aktif. Proses ini menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Tahap observasi dilakukan untuk mengamati respon dan keterlibatan anak selama kegiatan berlangsung, meliputi aspek motivasi, keaktifan, interaksi sosial, serta kemampuan menyelesaikan tugas. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan melalui refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan serta perbaikan pada kegiatan berikutnya.

Proses ini mencerminkan prinsip pembelajaran konstruktivistik, di mana anak belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*) (Amahorseya & Mardiyah, 2023). Keterlibatan aktif dalam manipulasi objek konkret memungkinkan anak membangun pengetahuan secara mandiri melalui interaksi dengan lingkungan belajar. Selain itu, pendekatan berbasis bermain juga sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang menekankan pembelajaran melalui aktivitas eksploratif dan menyenangkan (Aminah & Mauliyah, 2025).

Setelah penerapan pembelajaran berbasis bahan bekas, terjadi perubahan pada motivasi dan keaktifan belajar anak. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah anak dengan motivasi belajar tinggi mengalami peningkatan, sementara kategori sedang dan rendah mengalami penurunan. Hal serupa juga terlihat pada keaktifan belajar, di mana jumlah anak yang aktif meningkat, sedangkan anak yang kurang aktif mengalami penurunan. Selain itu, daya tahan perhatian anak juga menunjukkan perubahan, di mana anak mampu mengikuti

kegiatan pembelajaran dalam waktu yang lebih lama dibandingkan sebelum penerapan.

Secara kualitatif, perubahan perilaku anak terlihat dari meningkatnya antusiasme, keberanian dalam bertanya, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Anak menjadi lebih fokus, mampu menyelesaikan tugas, dan menunjukkan interaksi sosial yang lebih baik dengan teman maupun pendidik. Sebaliknya, perilaku seperti mengalihkan perhatian, kurang merespon instruksi, dan tidak menyelesaikan tugas mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan penggunaan media konkret mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi anak.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan pendidik yang menyatakan bahwa:

“Anak-anak terlihat lebih antusias ketika menggunakan bahan bekas, karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga langsung membuat dan memegang media tersebut.”

Selain itu, pendidik juga mengungkapkan bahwa:

“Pembelajaran menjadi lebih hidup, anak-anak yang biasanya pasif mulai ikut terlibat dan berani mencoba.”

Dari sisi anak, respon positif juga terlihat melalui pernyataan:

“Aku suka belajar pakai botol sama kardus, bisa bikin mainan sendiri.”

“Lebih seru, aku jadi mau ikut terus sampai selesai.”

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahan bekas sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan anak secara langsung dalam proses belajar.

Peningkatan keaktifan dan motivasi belajar anak tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh karakteristik pembelajaran berbasis bahan bekas yang bersifat konkret dan partisipatif. Anak usia dini cenderung lebih mudah memahami konsep melalui aktivitas langsung dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat verbal. Penggunaan bahan bekas memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan eksplorasi, manipulasi, dan kreasi secara mandiri, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna (Gea & Zega, 2025). Selain itu, keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran mendorong rasa ingin tahu dan rasa memiliki terhadap hasil belajar, yang pada

akhirnya meningkatkan motivasi intrinsik anak (Almigo & Sonda, 2025).

Lingkungan belajar yang lebih variatif dan tidak monoton juga berperan dalam mengurangi kejenuhan serta meningkatkan daya tahan perhatian anak (Syauqia dkk., 2025). Sebelum penerapan, pembelajaran cenderung bersifat satu arah dan kurang melibatkan aktivitas langsung, sehingga anak mudah kehilangan fokus. Setelah penggunaan bahan bekas, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan berbasis bermain, sehingga mampu mempertahankan perhatian anak dalam waktu yang lebih lama.

Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa anak membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan (Nurhayati dkk., 2025). Dalam konteks ini, penggunaan bahan bekas sebagai media pembelajaran memungkinkan anak untuk belajar melalui proses *learning by doing*, di mana mereka secara aktif terlibat dalam kegiatan menyusun, mengelompokkan, dan menciptakan sesuatu. Selain itu, konsep *student engagement* menekankan pentingnya keterlibatan aktif, emosional, dan

kognitif dalam proses pembelajaran (Sehati & Pohan, 2025). Pembelajaran berbasis bahan bekas mampu memenuhi ketiga aspek tersebut karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, relevan, dan bermakna.

Berikut ini hasil sebelum diintegrasikan dan sesudah integrasi pembelajaran berbasis bahan bekas.

Tabel 1 Sebelum Implementasi Pembelajaran Bahan Bekas di TK Bina Anaprasa Cempaka III

Sebelum			
Aspek	Kategori	Sebelum N=20	Setelah%
Motivasi Belajar	Tinggi	6 anak	30%
	Sedang	8 anak	40%
	Rendah	6 anak	30%
Keaktifan Belajar	Aktif	5 anak	25%
	Cukup	9 anak	45%
	Kurang	6 anak	30%
Daya Tahan Perhatian	Cepat bosan	12 anak	60%
	Tetap bertahan	8 anak	40%

Tabel 2 Setelah Implementasi Pembelajaran Bahan Bekas di TK Bina Anaprasa Cempaka III

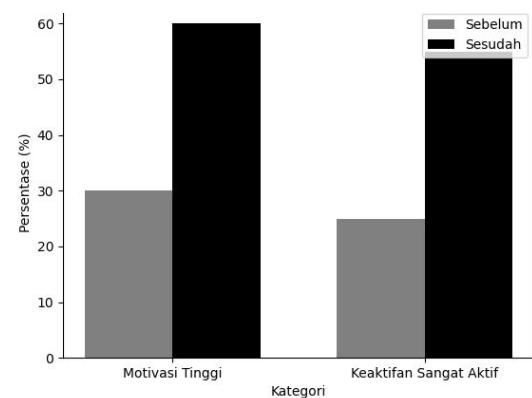
Setelah			
Aspek	Kategori	Sebelum N=20	Setelah %
Motivasi Belajar	Tinggi	12 anak	60%
	Sedang	5 anak	25%
	Rendah	3 anak	15%
Keaktifan Belajar	Aktif	11 anak	55%
	Cukup	6 anak	30%
	Kurang	3 anak	15%
Daya Tahan Perhatian	Cepat bosan	5 anak	25%
	Tetap bertahan	15 anak	75%

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada motivasi dan keaktifan belajar anak setelah diterapkannya inovasi pembelajaran berbasis bahan bekas. Pada aspek motivasi belajar, persentase anak dalam kategori tinggi meningkat dari 30% sebelum penerapan menjadi 60% setelah penerapan inovasi bahan bekas. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis bahan bekas mampu mendorong minat, perhatian, dan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, pada aspek keaktifan belajar, persentase anak dalam kategori sangat aktif juga mengalami peningkatan dari 25% menjadi 55%. Hal ini menunjukkan bahwa anak semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, yang ditandai dengan keterlibatan dalam kegiatan, keberanian mengemukakan pendapat, serta respons yang lebih baik terhadap stimulus pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil pada tabel menegaskan bahwa integrasi pembelajaran berbasis bahan bekas berperan efektif dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar anak usia 5–6 tahun. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan

media sederhana yang kreatif tidak hanya mengatasi keterbatasan sarana, tetapi juga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak.

Berikut ini grafik perbandingan sebelum dan setelah diintegrasikannya pembelajaran bahan bekas.



Grafik 1 Peningkatan Keaktifan dan Motivasi Belajar Anak

Grafik 1 memperlihatkan perubahan pada keaktifan dan motivasi belajar anak sebelum dan setelah penerapan pembelajaran berbasis bahan bekas, yang mengindikasikan adanya pergeseran ke arah kategori yang lebih tinggi.

Dengan demikian, integrasi pembelajaran berbasis bahan bekas tidak hanya memberikan variasi dalam proses pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan partisipatif dalam

mendukung keaktifan dan motivasi belajar anak usia dini.

D. Kesimpulan

Integrasi pembelajaran berbasis bahan bekas dalam kurikulum PIAUD di TK Bina Anaprasa Cempaka III menunjukkan adanya perubahan pada keaktifan dan motivasi belajar anak. Sebelum penerapan pembelajaran, keaktifan belajar anak tercatat sebesar 25% (5 dari 20 anak) dan meningkat menjadi 55% (11 anak) setelah integrasi dilakukan. Motivasi belajar anak juga mengalami peningkatan dari 30% (6 anak) menjadi 60% (12 anak). Perubahan tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah anak yang berpartisipasi dalam kegiatan, merespon instruksi, serta menunjukkan perhatian dan antusiasme selama pembelajaran berlangsung. Integrasi pembelajaran dilakukan melalui penggunaan bahan bekas sebagai media dalam kegiatan menyusun, mengelompokkan, dan membuat karya, sehingga anak terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan

lingkungan (Azzahra dkk., 2025). Penggunaan bahan bekas sebagai media pembelajaran memungkinkan anak melakukan eksplorasi dan manipulasi objek, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Selain itu, pembelajaran berbasis bermain terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, karena anak merasa senang dan terlibat secara emosional dalam kegiatan belajar.

Dengan demikian, integrasi pembelajaran berbasis bahan bekas dalam kurikulum PIAUD berkaitan dengan peningkatan keaktifan dan motivasi belajar anak melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Fiantika, F., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Deluma, R. Y., Hermanto, & Setiawan, B. (2023). *Strategi*

- Pembelajaran Anak Usia Dini.*
CV. Dewa Publishing.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook.* SAGE Publications.
- Jurnal :**
- Almigo, N., & Sonda, R. A. (2025). Strategi Motivasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Anak PAUD di Desa Tanjung Tambak. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 45–52. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v4i1.6132>
- Amahorseya, M. Z. F. A., & Mardiyah, S. (2023). Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Dengan Sudut Pengaman Di Tk Anak Mandiri Surabaya. *Jurnal Buah Hati*, 10(1), 16–28. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v10i1.2024>
- Amiliya, R., Susanti, U. V., & Basori. (2024). Urgensi Masa Golden Age Bagi Perkembangan Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 7(2), 72–78. <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v7i2.1372>
- Aminah, S., & Mauliyah, A. (2025). Stimulasi Kemampuan Metakognitif pada Anak Usia Dini melalui Aktivitas Reflektif Berbasis Bermain. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 5(1), 84–102. <https://doi.org/10.54180/joeces.v5i1.477>
- Azzahra, N. T., Ali, S. N. L., & Bakar, M. Y. A. (2025). Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 64–75. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.4762>
- Berg, K. A., Bender, A. E., Evans, K. E., Holmes, M. R., Tsoukalas, A. P., Scaggs, A. L., & King, J. A. (2020). Service needs of children exposed to domestic violence: Qualitative findings from a statewide survey of domestic violence agencies. *Children and Youth Services Review*, 118, 105414. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105414>
- Developmentally Appropriate Practice (DAP) Position Statement.* (t.t.). NAEYC. Diambil 14 Desember

- 2025, dari
<https://www.naeyc.org/resources/position-statements/dap/contents>
- Gea, A., & Zega, R. F. W. (2025). Metode Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 209–219. <https://doi.org/10.47861/khirani.v3i1.1622>
- Idd, F. (2023). Investigating the role of play in children's socio-emotional and cognitive development: A study in three public preprimary schools in Temeke Municipality. *Theses & Dissertations*. https://ecommons.aku.edu/theses_dissertations/2280
- Nurhayati, T., Zullysa, D., Dhori, M., & Adelia, N. (2025). Analisis Teori Belajar Konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 4(1), 161–175. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v4i1.320>
- Pattison, S., Montañez, S. R., Burgos, V. L., Svarovsky, G., Quijano, M., Corbett, A., Wagner, C., & Contreras, D. (2025). Activity Design Principles to Support Engineering Engagement for Families with Preschool-Age Children from Low-Income English-and Spanish-Speaking Communities. *Journal of Pre-College Engineering Education Research (J-PEER)*, 15(1). <https://doi.org/10.7771/2157-9288.1405>
- Sehati, R., & Pohan, S. (2025). Implementasi Pembelajaran Berbasis Bermain melalui Engagement Belajar Anak Usia Dini. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2), 235–239.
- Smit, B., & Onwuegbuzie, A. J. (2018). Observations in Qualitative Inquiry: When What You See Is Not What You See. *International Journal of Qualitative Methods*, 17(1), 1609406918816766. <https://doi.org/10.1177/1609406918816766>
- Susanti, S., & Anhar, A. S. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran Yang Kreatif dalam Desain Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(2), 165–174.

[https://doi.org/10.71301/jipdas
men.v2i2.160](https://doi.org/10.71301/jipdas
men.v2i2.160)

Syauqia, D. Z., Triyanti, Fasihah, A.,
Zahra, F. H. A., Hidayah, S. W.,
& Putri, S. R. A. (2025).
Dampak Lingkungan Belajar
Pada Perkembangan Anak
Usia Dini. *Jurnal Ilmu
Pengetahuan Naratif*, 6(1).
[https://ijurnal.com/1/index.php/j
ipn/article/view/494](https://ijurnal.com/1/index.php/j
ipn/article/view/494)